

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia melalui Dimensi *Fraud Pentagon*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku kecurangan akademik Mahasiswa FPEB UPI dilihat dari dimensi tekanan termasuk pada kategori sedang. Artinya, mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena adanya tekanan yang cukup banyak, dengan indikator yang paling dirasakan adalah ketidakpuasan akademik pada mahasiswa.
2. Perilaku kecurangan akademik Mahasiswa FPEB UPI dilihat dari dimensi kesempatan termasuk pada kategori sedang. Artinya, mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena adanya kesempatan yang cukup terbuka, dengan indikator yang paling dirasakan adalah kurangnya pemeriksaan.
3. Perilaku kecurangan akademik Mahasiswa FPEB UPI dilihat dari dimensi rasionalisasi termasuk pada kategori sedang. Artinya, mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena memiliki rasionalisasi yang cukup tinggi, dengan indikator yang paling dimiliki adalah pelaku melakukan kecurangan hanya karena dalam keadaan terdesak. Rasionalisasi merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan perilaku kecurangan akademik Mahasiswa FPEB UPI.
4. Perilaku kecurangan akademik Mahasiswa FPEB UPI dilihat dari dimensi kompetensi termasuk pada kategori sedang. Artinya, mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena memiliki kompetensi yang cukup tinggi untuk berbuat curang, dengan indikator yang paling dimiliki adalah kepandaian dan kreativitas berbuat curang.
5. Perilaku kecurangan akademik Mahasiswa FPEB UPI dilihat dari dimensi arogansi termasuk pada kategori rendah. Artinya, mahasiswa melakukan

kecurangan akademik karena memiliki arogansi namun rendah, dengan indikator yang paling dimiliki adalah ego besar.

B. Saran

Berdasar pada penelitian yang telah dilakukan, berikut terdapat beberapa saran yang dapat menjadi masukan untuk mengurangi perilaku kecurangan akademik dan bahan pertimbangan untuk penelitian kedepannya, diantaranya :

1. Tekanan yang dirasakan mahasiswa karena faktor ketidakpuasan akademik padanya mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan, sehingga peneliti menyarankan agar mahasiswa lebih bisa untuk memfokuskan pikirannya saat proses pembelajaran berlangsung, lebih sering membuka forum diskusi dengan temannya terlebih jika kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, dan lebih bersikap kritis lagi selama perkuliahan sehingga apapun yang menjadi ketidakpahamannya bisa langsung terpecahkan bersama teman maupun dosen.
2. Kesempatan yang dirasakan mahasiswa karena faktor kurangnya pemeriksaan menjadi momen yang dimanfaatkan mahasiswa untuk berbuat kecurangan, sehingga peneliti menyarankan agar mahasiswa selalu percaya akan kemampuan diri sendiri dan berusaha untuk menghindarkan diri dari tindakan curang seperti plagiasi dan yang lainnya. Bagi tenaga pendidik diharapkan untuk selalu melakukan pemeriksaan pada hasil pekerjaan mahasiswa secara mendetail sampai pada tingkat kesamaan jawaban mahasiswa baik dengan mahasiswa lain ataupun dengan internet dan menindak secara tegas jika terjadi kecurangan. Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat membuat aturan yang jelas mengenai kecurangan akademik, karena kejelasan dan tingkat hukuman yang diberikan secara tidak langsung menentukan perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa.
3. Rasionalisasi mahasiswa dengan alasan pelaku melakukan kecurangan hanya ketika dalam kondisi terdesak membuat mahasiswa tetap melakukan kecurangan meskipun tahu apa yang dilakukannya adalah sesuatu yang salah, sehingga peneliti menyarankan agar mahasiswa selalu berusaha menerapkan

nilai-nilai kejujuran dalam kondisi bagaimanapun karena itu adalah ajaran kebaikan yang harus ditegakkan. Motivasi dan penguatan dari pendidik dan institusi pendidikan juga tidak kalah pentingnya, keduanya diharapkan dapat mempertimbangkan aspek kejujuran dalam penilaian dan tidak mentolerir kecurangan yang dilakukan mahasiswa seperti pada awal perkuliahan membuat komitmen jika mahasiswa curang maka tidak segan untuk diberikan nilai yang kecil ataupun bisa berkemungkinan mengulang mata kuliah, sehingga diharapkan mahasiswa lambat laun tersadar untuk meninggalkan perilaku kecurangan dan dalam jangka panjang diharapkan dapat terbentuk *mindset* bahwa kejujuran adalah segala-galanya.

4. Kompetensi berbuat curang mahasiswa karena faktor kepandaian dan kreativitas dalam melakukan kecurangan mempermudah mahasiswa untuk melakukan kecurangan, sehingga peneliti menyarankan agar mahasiswa mampu mengolah kemampuan yang dimilikinya dengan baik, dan tidak mempergunakannya untuk berbuat kecurangan, belajar untuk selalu berusaha tidak melanggar etika. Kepandaian dan kreativitas adalah kemampuan mahasiswa dalam mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal sehingga pendidik ataupun institusi pendidikan perlu mengadakan sistem *whistleblowing* sebagai alternatifnya.
5. Dalam penelitian, arogansi mahasiswa kurang bisa menggambarkan perilaku kecurangan akademik mahasiswa dibandingkan dengan faktor yang lain, sehingga peneliti menyarankan untuk dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain misalnya tingkat religiusitas, etika, dan lain-lain.